

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo meliputi delapan fungsi manajemen yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, motivasi, pemberdayaan, fasilitas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Untuk lebih jelasnya, secara ringkas akan dipaparkan dibawah ini:

1. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di PKBM Lapas Anak Kutoarjo pada dasarnya sudah bagus. Hanya saja masih ditemukan beberapa hal yang kurang sesuai dengan teori manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Misalkan dari segi perencanaan pembelajaran. Pihak PKBM sudah menganalisis kebutuhan para peserta didik terkait kebutuhan materi pembelajaran PAI, serta sudah mengimplementasikan bahwa materi pembelajaran PAI lebih ditekankan pada pembelajaran materi aqidah akhlak, guna memperbaiki aqidah akhlak para peserta didik. Hanya saja guru/tutor belum mampu merumuskan semua rencana pembelajaran dalam bentuk RPP.
2. Selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM Lapas Anak Kutoarjo belum berjalan maksimal. Hal ini didasari beberapa

hal, yakni: persiapan pembelajaran PAI yang kurang matang menjadikan pelaksanaan proses pembelajaran juga kurang maksimal. Kemampuan guru dalam mengorganisir pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM Lapas Anak Kutoarjo. Guru dirasa belum mampu mengorganisir semua unsur pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran PAI terkesan berjalan monoton. Kemudian kurangnya motivasi belajar peserta didik juga menjadi salah satu kendala terwujudnya pembelajaran PAI yang baik.

3. Pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh pihak PKBM diawasi langsung oleh para tutor dan para staff PKBM. Belum adanya standar atau patokan pengawasan menyebabkan proses manajemen pembelajaran PAI di PKBM Lapas Anak Kutoarjo belum berjalan dengan baik.
4. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan oleh pihak PKBM belum sepenuhnya sesuai dengan teori pembelajaran PAI. Pihak PKBM hanya menggunakan soal-soal tertulis di buku paket atau LKS guna mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan agama Islam di PKBM Lapas Anak Kutoarjo. Belum adanya alat ukur evaluasi pembelajaran menjadikan salah satu sebab

manajemen pembelajaran PAI di PKBM Lapas Anak Kutoarjo belum berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo belum sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat (*takdzim*) kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo serta agar berjalan dengan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Penyelenggara dan pengelola pendidikan untuk selalu lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dengan selalu merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik dan terprogram, dan harus lebih meningkatkan dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada, demi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan Islam secara terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Masih minimnya sarana prasarana penunjang pembelajaran PAI, seperti alat-alat pengajaran, media/sumber belajar dan buku pedoman pembelajaran pendidikan agama Islam, maka peneliti memberi saran agar pihak PKBM dan Lapas Anak Kutoarjo dapat mengupayakan pengadaan sarana tersebut

sebagai pendukung kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Dalam rangka untuk meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pihak PKBM dan Lapas Anak Kutoarjo dapat mengoptimalkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan pedoman dan penataran yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.